

Penyuluhan Stunting di Desa Pattiro Sompe

Stunting Counseling in Pattiro Sompe Village

Mutmainnah Mutmainnah¹; Musni Musni²; St. Malka³; Irawati Irawati⁴

¹⁻³ Akademi Kebidanan Batari Toja, Watampone

⁴ Akademi Keperawatan Batari Toja

Korespondensi penulis: mutmainnah.t4msur94@gmail.com

Article History:

Received:

October 15, 2023

Accepted:

November 15, 2023

Published:

December 30, 2023

Keywords:

Counseling, Stunting

Abstract: *Stunting is problem of chronic malnutrition caused by a long-term deficiency in nutritional intake, characterized by a child's height not matching that of children his age. One of the causes of stunting in Pattiro Sompe Village is the mother's lack of knowledge about dealing with stunting. The aim of carrying out this service is to increase the knowledge of mother's and the Pattiro Sompe Village community regarding stunting. The method used is lecture and question and answer. And using pre and post test counseling questionnaire to determine the increase in mother's knowledge before and after the counseling was carried out. The result of community service activities in stunting education is that there is a significant increase in mother's knowledge about stunting.*

Abstrak: Stunting merupakan salah satu masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh defisiensi asupan gizi jangka panjang ditandai dengan anak ukuran tinggi anak tidak sesuai dengan anak seusianya. Salah satu penyebab terjadinya stunting di Desa Pattiro Sompe adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting. Tujuan dilaksanakannya pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu maupun masyarakat Desa Pattiro Sompe mengenai stunting. Metode yang digunakan ceramah dan Tanya jawab. Dan menggunakan angket kuesioner pre dan post test penyuluhan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu sebelum dan setelah dilaksanakan penyuluhan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan stunting adalah terjadinya peningkatan signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai stunting.

Kata Kunci: Penyuluhan, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menyebabkan gagal tumbuh sehingga anak tidak dapat tumbuh sebagaimana mestinya dan menyebabkan turunnya laju pertumbuhan secara linear (Faristiana AR, Aza MP, 2023). Stunting merupakan salah satu masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh defisiensi asupan gizi jangka panjang ditandai dengan anak ukuran tinggi anak tidak sesuai dengan anak seusianya (Mutmainnah et al., 2022)

Masalah stunting ini merupakan masalah global yang sangat perlu diintervensi, sebab stunting akan memberikan dampak jangka pendek hingga jangka panjang bagi generasi penerus bangsa. Hingga pada tanggal 9 Agustus tahun 2017 pemerintah menetapkan program percepatan pencegahan stunting yang bertujuan untuk: Memastikan agar semua sumber daya diarahkan dan dialokasikan untuk mendukung dan membiayai kegiatan terutama meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada rumah tangga 1.000 HPK (ibu hamil

* Mutmainnah, mutmainnah.t4msur94@gmail.com

dan anak usia 0-2 tahun), Agar semua pihak di semua tingkatan dapat bekerja sama untuk mempercepat pencegahan *stunting*, dan Melibatkan Kementerian/Lembaga, akademisi dan organisasi profesi, masyarakat madani, dunia usaha, dan mitra pembangunan/donor (Wagino, 2022).

Prevalensi *stunting* di Indonesia menurut SSGI pada tahun 2021 angka kejadian *stunting* 24,4% dan pada tahun 2022 tuurun menjadi 21,6%, pada tahun 2023 yakni 17,% dan pada tahun 2024 RPJMN menargetkan *stunting* di Indonesia turun menjadi 14% (Kemenkes, 2022). Pervalensi *stunting* di Kabupaten Bone pada tahun 2017 yakni 40,1%, pada tahun 2021 berada pada angka 34,1 persen, kemudian turun menjadi 27,8 persen pada tahun 2022, kemudian ditargetkan turun 7,3 persen pada tahun 2023 (Bone, 2022).

Pattiro Sompe merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Sibulue. Sebagaimana diketahui Kecamatan Sibulue termasuk salah satu Kecamatan yang beberapa desa menjadi prioritas penanggulangan *stunting* pada tahun 2021 (Andi Fashar Padjalangi, 2021). Meskipun Pattiro Sompe tidak menjadi salah satu desa prioritas penanggulangan *stunting* namun tetap harus di dilakukan intervensi. Sebab dari survey pendataan yang dilakukan bersama mahasiswa Kebidanan Batari Toja mulai tanggal 08-14 Januari tahun 2024 terdeteksi 4 anak Baduta di Pattiro Sompe mengalami *stunting* melalui pemeriksaan antropometri baduta mulai dari tinggi badan, berat badan, linkar kepala dan linkar lengan atas. Tidak hanya itu pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* masih sangat minim.

Padahal jika melihat dari segi wilayah, pattiro sompe kaya akan hasil laut sebab mayoritas masyarakat disana memiliki tambak perikanan dan makanan laut lainnya. Sehingga seharusnya sumber protein hewani akan sangat mudah di dapatkan yang terkandung dalam berbagai jenis ikan.

Merujuk dari masalah yang ada, tentulah kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai *stunting* lan harus di waspadai sebab jika di biarkan kemungkinan besar prevalensi kejadian *stunting* di Pattiro Sompe akan bertambah. Sehingga perlu dilakukan intervensi berupa penyuluhan *stunting*.

Tujuan pengabdian masyarakat di Pattiro Sompe ini tentunya kami berharap dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai apa itu *stunting*, penyebab, ciri-ciri, dampak, hingga bagaimana cara menanggulangi *stunting*. Dari hasil penyuluhan ini diharapkan jua mampu memberikan pengaruh secara positif pada pikiran dan perilaku ibu untuk mampu mengetahui penyebab *stunting* dan mampu mencegah *stunting* dengan mengimplementasikan cara penanggulangan *stunting* yang sudah dipaparkan. Sehingga kedepannya kita semua berharap prevalensi *stunting* tahun 2024 di Pattiro Sompe menjadi 0.

METODE

Sebelum pelaksanaan penyuluhan terlebih dahulu dilakukan survey awal dan analisa masalah yang terdapat di Pattiro Sompe. Setelah analisa masalah, stunting menjadi salah satu masalah prioritas yang perlu ditangani dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat di Desa Pattiro Sompe dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media Laptop dan LCD untuk pemaparan. Peserta penyuluhan adalah ibu yang memiliki Baduta dan balita. Jumlah peserta yang ikut penyuluhan sebanyak 28 peserta. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024 bertempat di balai Desa Pattiro Sompe. Sebelum melaksanakan penyuluhan, membagikan kuesioner pre test dan setelah pemaparan materi kuesioner post test di bagikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai stunting. Selama penyuluhan keadaan cukup kondusif meski bebrapa ibu membawa anaknya ikut serta saat Pelaksanaan penyuluhan disertai dengan pemberian doorprise bagi ibu yang menjawab dengan betul pertanyaan dari pemateri.

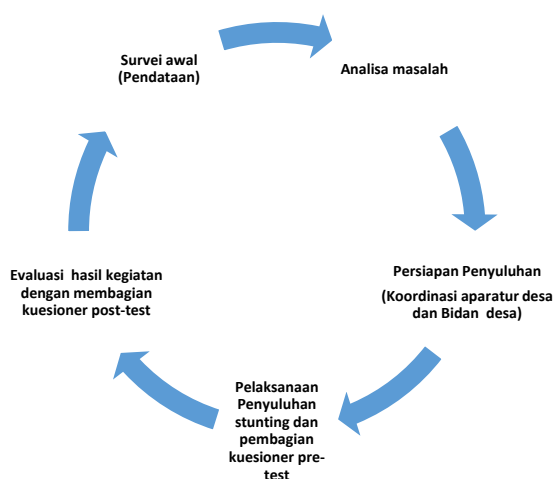


Diagram 1. Alur pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

HASIL

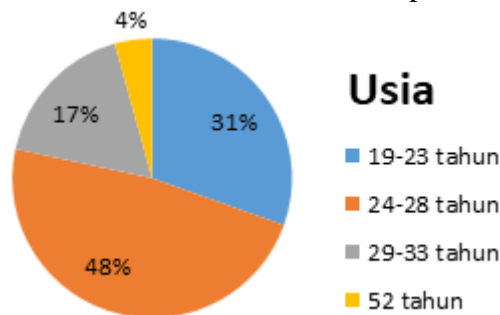
Luas daerah Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue adalah 16,59 km². Terdiri dari 900kepala keluarga, secara garis besar kondisi daerah Pattiro Sompe terdiri dari dataran rendah dan tinggi. Jarak antara Pattiro Sompe dengan Kota Bone adalah 18km. mata pencarian mayoritas penduduknya adalah nelayan dan petambak.

Salah satu factor penyebab stunting yang terjadi di daerah Pattiro Sompe adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai stunting serta pola asuh dan pola makan di 1000 hari pertama kehidupan bayi. Ditambah dibeberapa titik wilayah Pattiro Sompe masih terkendala

jaringan internet sehingga ibu masih kurang mendapatkan informasi mengenai stunting yang dapat di akses disosial media dan website. Sehingga edukasi mengenai stunting perlu dilakukan agar masalah stunting ini dapat di tanggulangi.

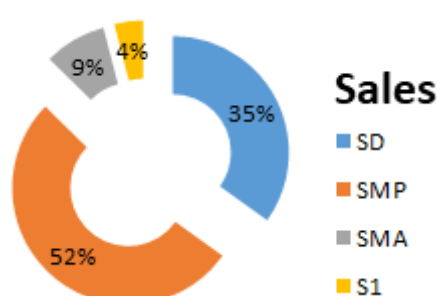
Dari system pemerintahan yang ada di Desa Pattrio Sompe pihak aparaturnya dan bidan desa bekerja sama menjalankan program penganulangan stunting dengan Pembagian Makanan Tambahan (PMT) untuk ibu hamil dan anak yang dilakukan setiap bula saat kegiatan posyandu. Dari hasil wawancara langsung dengan bidan desa terkadang ibu hamil dan ibu baduta dan balita tidak mengonsumsi makanan tambahan yang diberikan di tambah dengan kurangnya kesadaran memeriksakan kehamilan dan membawa anak untuk imunisasi. Sehingga harapan bidan dan aparaturnya desa penyuluhan yang dilakukan ini dapat menyinkronkan semua masalah yang ada di Desa Pattiro Sompe sehingga tingkat pengetahuan ibu meningkat mengenai stunting dan masalah lain yang terkait dengan stunting.

Diagram 2: Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia

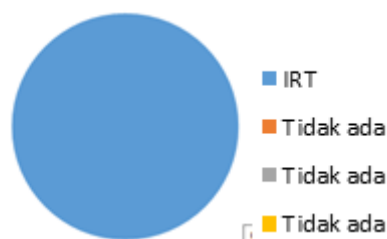


Berdasarkan Diagram 2: Mayoritas responden penyuluhan berusia 24-28 tahun dengan presentasi (48%), usia responden 19-23 tahun (31%), usia responden 29-33 tahun (17%), dan usia responden 52 tahun (4%).

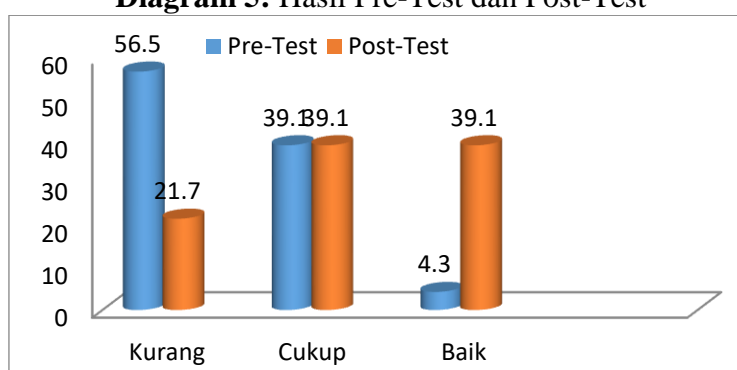
Diagram 3 : Distribusi frekuensi karakteristik berdasarkan pendidikan terakhir



Berdasarkan diagram 3: Mayoritas responden penyuluhan dengan pendidikan terakhir SMP dengan presentasi (52%), SD (35%), SMA (9%), S1 (4%).

Diagram 4: Distribusi frekuensi karakteristik responde berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan diagram 4: Semua responden yang hadir berkerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (100%).

Diagram 5: Hasil Pre-Test dan Post-Test

Berdasarkan diagram 5: Hasil pretest dan posttest dibagi menjadi 3 kategori tingkat pengetahuan kurang, cukup, dan baik. Hasil pretest mayoritas responden masuk kategori kurang sebanyak (56,5%), Namun hasil posttest meningkat pada kategori kurang sebanyak (21,7%). Pada kategori cukup hasil pre-test dan posttest tetap tidak yakni (39,1%). Pada kategori tingkat pengetahuan baik hasil pretest sebanyak (4,3%) sedangkan hasil posttest meningkat menjadi (39,1%).

DISKUSI

Penyuluhan stunting ini dilakukan atas temuan setelah dilakukan pendataan dan survei awal bahwa beberapa masyarakat Desa Pattiro Sompe masih belum mengetahui mengenai stunting. Sehingga setelah dilakukan analisa data masalah kurangnya pengetahuan mengenai stunting dan temuan adanya baduta yang mengalami stunting masalah stunting ini menjadi masalah prioritas yang perlu ditanggulangi. Kurangnya pengetahuan tentu disebabkan tidak adanya informasi atau kurangnya informasi dan edukasi pada masyarakat khususnya ibu baduta dan balita. Sehingga penyuluhan stunting perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai stunting. Selanjutnya persiapan dengan melakukan koordinasi pada kepala desa dan bidan desa untuk meminta pendapat dan masukan mengenai waktu dan

tempat untuk melaksanakan penyuluhan.

Selanjutnya melakukan penyuluhan stunting di Balai Desa Pattiro Sompe pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2024, atas kerjasama antara kepala desa serta aparat desa dan bidan desa untuk mengumpulkan responden. Sebelum pelaksanaan penyuluhan dilakukan terlebih dahulu membagikan kuesioner pretest untuk mengetahui tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan. Penyampaian materi dilakukan dengan cara metode ceramah dan Tanya jawab menurut pernyataan beberapa responden, responden belum pernah mendengar informasi mengenai stunting. Dan beberapa responden mengatakan pernah mendengar namun tidak mengetahui apa sebenarnya yang dimaksud dengan stunting. Dan beberapa responden lainnya tau apa itu stunting namun tidak mengetahui penyebab dan cara menaggulangnya. Penyuluhan berlangsung sekitar 40-50 menit. Setelah itu evaluasi dengan membagikan kembali kuesioner posttest untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu setelah penyuluhan stunting.

Dari hasil penilain pretest dan posttest menunjukkan terjadi peningkatan signifikan responden setelah diberikan penyuluhan mengenai stunting. Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh (Erlina Harahap, Fatya Mawaddah, 2023), adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat desa Aek Galoga setelah diberikan penyuluhan mengenai stunting. Selain itu menurut hasil penyuluhan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2022) dari hasil penilain pre dan post test didapatkan hasil bahwa adanya pengaruh peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan banyak dukungan dan apresiasi masyarakat Desa Pattiro Sompe terbukti banyaknya masyarakat yang hadir mengikuti pengabdian kepada masyarakat penyuluhan stunting ini. Serta feedback responden saat tanya jawab sangat interkatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat penyuluhan stunting di Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan pada responden mengenai stunting. Edukasi kesehatan sangat perlu dilakukan untuk menambah wawasan masyarakat, ibu yang memiliki baduta dan balita khususnya untuk mencegah terjadinya stunting. Karna perilaku positif merupakan hasil dari berpikir positif.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih kepada Kepala Desa Pattiro Sompe beserta jajarannya serta masyarakat Desa Pattiro Sompe partisipasi dan kehadirannya untuk mengikuti acara Pengabdian kepada masyarakat penyuluhan stunting yang dilakukan oleh Dosen tetap Akademi Kebidanan Batari Toja Bone. Tak terlupakan juga ucapan terima kasih untuk mahasiswa Akbid Batari Toja Bone yang ikut membantu mulai awal perencanaan hingga berakhirnya acara pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Andi Fashar Padjalangi. (2021). Surat Keputusan Lokasi Pencegahan dan Penanganan Stunting. In *Bone.Go.Id* (304 tahun 2020). <https://bone.go.id/2020/07/07/pemda-bone-tetapkan-50-desa-lokasi-prioritas-penanganan-stunting-tahun-2021/>
- Bone, P. K. (2022). *Upaya Pemkab Bone Turunkan Angka Stunting Setiap Tahun*. Bone.Go.Id. <https://bone.go.id/2023/04/08/upaya-pemkab-bone-turunkan-angka-stunting-setiap-tahun/>
- Erlina Harahap, Fatya Mawaddah, E. A. (2023). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting Melalui Layanan Informasi di Dusun Aek Galoga Desa Pidoli. *AMARE Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 12–15. <https://media.neliti.com/media/publications/563580-penyuluhan-untuk-meningkatkan-pengetahuan-49e3c1f1.pdf>
- Faristiana AR, Aza MP, B. R. (2023). Penyuluhan Pemerintah Magetan Terhadap Pengetahuan Dan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Di Wilayah Desa Bungkuk. *NUSANTARA*, 3(4). <https://prin.or.id/index.php/nusantara/article/view/1832>
- Kemendes. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. In *Kemendes* (pp. 1–150).
- Mutmainnah, Malka, S., & Musni. (2022). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Panjang Badan Lahir Terhadap Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-60 Bulan Di Desa Mallusetasi Kec. Sibulue. *Multidisciplinary Journal of Science*, 1(1), 515–521.
- Wagino. (2022). *Pendanaan Program Penurunan Stunting*. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknl-ternate/baca-artikel/15355/Pendanaan-Program-Penurunan-Stunting.html>
- Wulandari, A., Aizah, S., & Wati, S. E. (2022). *Efektifitas Penyuluhan terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri*. 311–316.